ABSTRACT

Green Open Space (RTH) is a stretching area and pathways shaped or clustered area, which use more open as a place to grow plants, whether grown naturally or intentionally planted. In this study intends to determine the potential of organic waste from the green space in the city of Yogyakarta. Benefits in the development of green space has been divided into two benefits are indirect benefits (long-term and intangible), the air purifier that is very effective, maintenance will be continuity of supply of ground water, environment conservation and all the contents of flora and fauna (conservation of biological or the diversity of life) while the direct benefits (in terms of rapid and tangible), that forms the beauty and comfort (shade, fresh, cool) and get materials for sale (wood, leaves, flowers, fruits). Based on the data, information and research results it can be concluded that organic waste generation green open space for organic weighing 296.4 kg / year, equivalent to 0.2964 ton / year (Kridosono Stadium); weighing 298.8 kg / year, equivalent to 0.298 tons / year (Mandala Krida Stadium); and 307 kg / year, equivalent to 0.307 tons / year (Taman Pintar). With a sampling rate of 30 days was able to describe the potential of organic waste into briquettes with good quality refers to the SNI 01-6235-2000 about the quality criteria of charcoal briquettes dry.

Keywords : Organic Waste, Charcoal Briquettes, Green Open Space

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui potensi sampah organik dari RTH di Kota Yogyakarta. Manfaat dalam pengembangan RTH selama ini dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayat) sedangkan manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah). Berdasarkan data, informasi dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa timbulan sampah organik ruang terbuka hijau sebesar organik seberat 296,4 kg/tahun atau setara 0,2964 ton/tahun (Stadion Kridosono); seberat 298,8 kg/tahun atau setara 0,298 ton/tahun (Stadion Mandala Krida); dan 307 kg/tahun atau setara 0,307 ton/tahun (Taman Pintar). Dengan rentang pengambilan sampel 30 hari mampu menggambarkan potensi sampah organik menjadi briket arang dengan kualitas baik mengacu pada SNI 01-6235-2000 tentang kualitas kriteria briket arang kering.

Kata-kata Kunci : Sampah Organik, Briket Arang, Ruang Terbuka Hijau